

## GAMBARAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA LANSIA HIPERTENSI MELALUI *LITERATUR REVIEW*

Siti Juliaha <sup>1)</sup>, Ruslaini <sup>2)</sup> Supriyadi <sup>3)</sup> Sugiyanto <sup>4)</sup>

Poltekkes Kemenkes Bandung, Email: [eha.siti98@gmail.com](mailto:eha.siti98@gmail.com), Email  
[Ruslainiherman@gmail.com](mailto:Ruslainiherman@gmail.com), Email: [supriadiyadi74@gmail.com](mailto:supriadiyadi74@gmail.com), Email :  
[jayasugiyanto@gmail.com](mailto:jayasugiyanto@gmail.com)

### ABSTRACT

*Increasing human age, degenerative aging occurs which will have an impact on human health, such as the occurrence of non-communicable diseases (PTM), one of which is hypertension. The high incidence rate of elderly who experience hypertension can be controlled in 2 ways namely pharmacologically and non-pharmacologically. Pharmacologically the elderly who experience hypertension can control by obediently taking medication based on a prescription given by a doctor. The purpose of this study was to determine the description of medication adherence in elderly hypertension. This type of research is a descriptive study that provides an overview of the variables to be studied. The design used is a systematic literature review or often abbreviated as SLR in Indonesian called a systematic literature review. The data presented are secondary data. The results of the conclusions from the search of 4 journals are the first researcher results of taking medication in elderly hypertension as much as (45.7%), the second researcher as much as (59.6%), the third researcher as much as (45.14%) and the fourth researcher as many as (70%). It is recommended for the elderly to be able to comply with the therapy given by the doctor, the elderly can take counseling to understand the importance of complying with medication and the side effects of stopping medication themselves, the elderly can conduct consultations and recommendations for families to remind the elderly to take medication and provide support so that the elderly do not stop treatment.*

**Key words:** Hypertension, compliance, taking hypertension medication, elderly

### ABSTRAK

Semakin bertambahnya umur manusia, terjadi proses penuaan secara degeneratif yang akan berdampak pada kesehatan manusia, seperti terjadinya penyakit tidak menular (PTM) salah satunya yaitu hipertensi. Angka kejadian yang tinggi lansia yang mengalami hipertensi dapat dikendalikan dengan 2 cara yaitu secara farmakologi dan non farmakologi. Secara farmakologi lansia yang mengalami hipertensi dapat mengendalikan dengan cara patuh minum obat berdasarkan resep yang diberikan oleh dokter. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi. Jenis penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif yang memberikan gambaran tentang variabel yang akan diteliti. Desain yang dipergunakan adalah *systematic literatur review* atau sering disingkat SLR dalam bahasa indonesia disebut tinjauan pustaka sistematis. Data yang disajikan yaitu data sekunder. Hasil kesimpulan dari penelusuran 4 jurnal yaitu peneliti ke 1 hasil kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi sebanyak (45,7%), peneliti ke 2 sebanyak (59,6%), peneliti ke 3 sebanyak (45,14%) dan peneliti ke 4 sebanyak (70%). Direkomendasikan kepada lansia agar dapat mematuhi terapi yang diberikan oleh dokter, lansia dapat mengikuti penyuluhan untuk memahami pentingnya patuh minum obat dan efek samping menghentikan sendir

pengobatan, lansia dapat melakukan konsultasi dan rekomendasi untuk keluarga agar mengingatkan lansia untuk minum obat dan memberikan dukungan agar lansia tidak menghentikan pengobatan

**Kata kunci:** Hipertensi, kepatuhan, minum obat hipertensi, lanjut usia

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, batasan lanjut usia (lansia) adalah seseorang yang berusia 60 tahun ke atas. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan lanjut usia pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 2, yang menyebutkan bahwa lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Menurut Biro Pusat Statistika (2017) Makin bertambah usia, makin besar kemungkinan seseorang mengalami permasalahan fisik yaitu masalah kesehatan Daya tahan tubuh akan semakin menurun dan organ-organ tubuh tidak bisa bekerja lagi secara maksimal.

Hal ini menyebabkan insiden terjadinya Penyakit Tidak Menular (PTM) banyak terjadi. Hal ini terkait dengan menurunnya fungsi fisiologis akibat proses degeneratif (penuaan). Salah satu Penyakit Tidak Menular yang banyak terjadi adalah Hipertensi. Hipertensi merupakan keadaan meningkatnya tekanan darah sistolik lebih besar dari 140 mmHg dan atau diastolik lebih besar dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu 5 menit dalam keadaan cukup istirahat atau tenang<sup>1</sup>

Program Indonesia Sehat merupakan salah satu program dari Agenda ke-5 Nawa Cita, yaitu Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia. Program Indonesia Sehat selanjutnya menjadi program utama Pembangunan Kesehatan yang kemudian direncanakan pencapaiannya melalui Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019, yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kesehatan R.I. Nomor HK.02.02/Menkes/52/2015 Sasaran dari Program Indonesia Sehat adalah meningkatnya derajat kesehatan dan

status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan financial dan pemerataan pelayanan kesehatan<sup>2</sup>

Program Indonesia Sehat dilaksanakan dengan menegakkan tiga pilar utama, yaitu: penerapan paradigma sehat, penguatan pelayanan kesehatan, dan pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Tanggung jawab terhadap tercapainya keluarga sehat tidak hanya menjadi tanggung jawab petugas kesehatan akan tetapi sangat penting dengan melibatkan masyarakat khususnya keluarga yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memberikan pengaruh besar terhadap penanganan kesehatan anggota keluarga melalui pendekatan proses keperawatan yang diawali dengan mengidentifikasi masalah kesehatan, dilanjutkan dengan langkah-langkah: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang mampu dilakukan oleh masyarakat secara mandiri<sup>2</sup>

Salah satu upaya untuk mencapai keluarga sehat yaitu dengan mengetahui anggota keluarga yang sedang dalam masa pengobatan, khususnya untuk lansia hipertensi. Lansia hipertensi perlu di bimbing dalam minum obat agar mereka dapat patuh sehingga tercapainya derajat kesehatan di keluarga. Karena sangat mematuhi minum obat sesuai anjuran tenaga medis sangat penting sebagai pengendalian penyakit hipertensi. Hal ini sesuai dengan penelitian<sup>3</sup> yang menyatakan bahwa Penanganan pada pasien hipertensi diantaranya terapi pengobatan dan pengaturan makanan serta gaya hidup (Yayasan Jantung Indonesia, 2006). Penanganan atau terapi berkelanjutan ditentukan oleh kepatuhan. Berbagai studi

mengungkapkan bahwa tingkat kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi hanya berkisar antara 50-60%<sup>3</sup>

Rendahnya tingkat kepatuhan pasien pada terapi penyakit hipertensi ini dapat memberikan efek negatif yang sangat besar<sup>1</sup> Menurut penelitian Salah satu faktor penting dalam keberhasilan terapi hipertensi adalah kepatuhan. Kepatuhan dalam menjalani pengobatan merupakan faktor penting dalam mengontrol tekanan darah pasien hipertensi itu sendiri. Sebaliknya, ketidakpatuhan merupakan salah satu faktor utama penyebab kegagalan terapi. Ketidakpatuhan minum obat sering terjadi karena beberapa orang memiliki kebiasaan seperti tidak teratur minum obat, menghentikan pengobatan sendiri karena bosan minum obat, tidak ada keluhan hipertensi yang dirasakan maupun merasa sudah sembuh.

Berdasarkan latar belakang di atas. maka rumusan masalah yakni “Bagaimana Gambaran Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Hipertensi melalui melalui literatur review”

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui “Gambaran Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Hipertensi melalui literatur review”

## METODE

Jenis penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif yang memberikan gambaran tentang variabel yang akan diteliti. Desain yang dipergunakan adalah systematic literatur review atau sering disingkat SLR dalam bahasa indonesia disebut tinjauan pustaka sistematis yaitu metode literature review yang mengidentifikasi, menilai, dan menginterpretasi seluruh temuan-temuan pada suatu topik penelitian, untuk menjawab pertanyaan penelitian (research question) yang telah ditetapkan sebelumnya<sup>13</sup>

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung. Akan tetapi data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sumber data sekunder yang dimaksud dapat berupa buku atau artikel hasil penelitian dalam jurnal yang dicari melalui situs pencarian seperti google scholar, PubMed, atau Portal Garuda

Kata kunci yang digunakan dalam mencari hasil-hasil yang akan direview adalah kepatuhan minum obat. Pencarian berfokus kepada jurnal-jurnal keperawatan dan kesehatan yang memuat hasil penelitian terkait dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi yang dipublikasi antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2019

Pada tahapan ini, peneliti melakukan beberapa langkah yaitu

1. Melakukan pencarian artikel melalui google scholar dengan kata kunci kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi
2. Dari beberapa jurnal yang di cari, terdapat 15 jurnal mengenai kepatuhan minum obat hipertensi
3. Dari 15 jurnal kepatuhan minum obat hipertensi, terdapat 5 jurnal kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi
4. Kemudian, dari ke 5 jurnal tersebut di ambil 3 jurnal yang menurut peneliti sesuai dengan yang akan diteliti melalui literatur review
5. Dari ketiga jurnal tersebut terdapat perbedaan dalam parameter. 1 jurnal menggunakan alat ukur MMAS, 2 jurnal lainnya hanya menuliskan alat ukurnya menggunakan kuesioner sehingga terdapat perbedaan parameter:
  - a. jurnal pertama menggunakan parameter : tinggi, sedang, rendah
  - b. jurnal kedua menggunakan parameter: kategori baik, kategori kurang
  - c. jurnal ketiga menggunakan parameter: patuh dan tidak patuh.

Tahap pengkajian kualitas data atau pembahasan merupakan tahapan dimana peneliti melakukan analisis terhadap data hasil penelitian yang telah didapatkan pada tahapan sebelumnya. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kualitas data berdasarkan kemampuan hasil penelitian dalam menjawab masalah penelitian apakah hasil penelitian yang ada telah mampu menjawab tujuan penelitian, kemudian bandingkan dengan hasil-hasil penelitian lainnya yang didapatkan. Analisis juga dilakukan dari berbagai segi dengan

melihat data-data yang telah ada seperti karakteristik responden, tempat penelitian, ataupun metode yang digunakan. Kemudian sintesa merupakan kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan adanya beberapa persamaan dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan .

## HASIL

**Tabel 1. Hasil penelitian yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat**

| No | Peneliti  | Judul  | Tahun | n   | Hasil  |
|----|---|--|-------|-----|--|
| 1  | Yugo Susanto  | Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi lansia di wilayah kerja puskesmas sungai cuka kabupaten tanah laut                          | 2015  | 164 | menunjukkan sebagian besar lansia memiliki kepatuhan rendah dalam meminum obat yaitu berjumlah 75 orang (45,7%), sedangkan kepatuhan tinggi sebesar 18,3%, kepatuhan sedang sebesar 36%  |
| 2. | Yenny Fitrika ,<br>Kiki Yudi<br>Saputra ,<br>Masyitah<br>Munarti      | Hubungan fungsi kognitif terhadap kepatuhan minum obat anti hipertensi pada pasien lanjut usia di poliklinik penyakit dalam Rumah Sakit BLUD Meuraxa Kota Banda Aceh | 2018  | 94  | bahwa dari 94 responden tentang kepatuhan minum obat anti hipertensi pada pasien lanjut usia di Poliklinik penyakit dalam Rumah Sakit BLUD Meraxa Kota Banda Aceh berada pada kategori baik berjumlah 56 responden (59,6%). Sebanyak 38 responden (40,4%) memiliki kriteria kurang patuh minum obat. |
| 3. | Hannys Shely<br>Permata Sari,<br>Joko Wiyono,<br>Ragil Catur<br>Adi.W | Hubungan tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi dengan kepatuhan dalam meminum obat di posyandu lansia drupadi  | 2018  | 26  | dapat disimpulkan bahwa kepatuhan responden dalam meminum obat sebanyak 61,5% dapat dinyatakan patuh sedangkan responden yang tidak patuh sebanyak 38,5%. Hasil penelitian ini mennggabarkan bahwa tingkat kepatuhan responden dalam mengkonsumsi obat masih rendah.                                 |

## PEMBAHASAN

Pada hasil riset pertama dijelaskan bahwa sebagian besar lansia memiliki kepatuhan rendah dalam meminum obat yaitu berjumlah 75 orang (45,7%), sedangkan kepatuhan tinggi sebesar 18,3%, kepatuhan sedang sebesar 36%. Kepatuhan yang rendah dalam menggunakan obat antihipertensi disebabkan karena kurangnya pemahaman pasien pada tujuan terapi hipertensi sendiri dan mengubah dosis atau jadwal minum obat. Hal ini dapat dijelaskan sesuai teori di BAB 2 dalam <sup>4</sup> bahwa banyaknya faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat, antara lain: tingkat gangguan penyakit atau rangkaian terapi, keyakinan terapi yang diprogramkan akan membantu atau tidak membantu, kerumitan,

efek samping, dan durasi terapi yang diajukan, tingkat kualitas dan kepuasan serta jenis hubungan dengan penyedia layanan kesehatan, Seluruh biaya terapi yang diprogramkan. Hipertensi adalah penyakit kronis yang tidak dapat sembuh dalam sekali pengobatan tujuan dari pengobtaan hipertensi adalah untuk mengontrol tekanan darah normal sehingga dapat mencegah timbulnya penyakit lain yang lebih berat. Ketidaktahuan lansia mengenai terapi yang diberikan bisa dilakukan dengan mengikuti penyuluhan yang dilakukan oleh puskesmas atau posbindu kemudian lansia harus kontrol ke pelayanan kesehatan agar mengetahui pentingnya patuh minum obat sesuai resep yang diberikan dokter dan menghindari terjadinya komplikasi yang lebih berat.

Dalam hasil riset kedua, didapatkan hasil bahwa dari 94 responden tentang kepatuhan minum obat anti hipertensi pada pasien lanjut usia di Poliklinik penyakit dalam Rumah Sakit BLUD Meraxa Kota Banda Aceh berada pada kategori baik berjumlah 56 responden (59,6%). Sebanyak 38 responden (40,4%) memiliki kriteria kurang patuh minum obat. Hal ini seperti yang telah dipaparkan pada BAB 2 dalam <sup>5</sup> yaitu faktor faktor yang mempengaruhi seseorang/lansia patuh terhadap minum obat khususnya obat antihipertensi antara lain: karena adanya motivasi klien untuk sembuh atau dapat mengendalikan penyakit hipertensi, kemudian adanya keyakinan bahwa terapi yang dilakukan dapat membantu mengendalikan penyakit hipertensi. Selain itu adanya dukungan dari keluarga sangat membantu lansia dalam menjalankan terapi yang telah diberikan oleh dokter

Dalam hasil riset ketiga dapat disimpulkan bahwa kepatuhan responden dalam meminum obat sebanyak 61,5% dapat dinyatakan patuh sedangkan responden yang tidak patuh sebanyak 38,5%. Hasil penelitian ini mennggabarkan bahwa tingkat kepatuhan responden dalam mengkonsumsi obat masih rendah. Hal ini seperti yang telah ada pada BAB 2 dalam <sup>5</sup> yang dikatakan bahwa seseorang dapat patuh atau tidaknya minum obat hipertensi karena beberapa faktor : antara lain pasien sudah merasa membaik sehingga menghentikan pengobatan dengan inisiatif sendiri, kurangnya pengetahuan pasien sehingga menimbulkan efek ketakutan akan konsumsi obat seumur hidup, jika hal ini terjadi maka lansia bisa mengunjungi pelayanan kesehatan untuk melakukan konsultasi, kemudian penderita belum mengetahui atau belum memahami nilai upaya mengurangi ancaman penyakit. Sehingga perlu adanya penyuluhan kepada lansia tentang pentingnya patuh akan

pengobatan yang telah ditetapkan oleh tim medis dan tidak menghentikan dengan inisiatif sendiri juga efek samping yang akan terjadi jika menghentikan pengobatan tanpa izin dari tim medis.

## SIMPULAN

Dari hasil penelusuran ke tiga jurnal mengenai “kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi” dapat disimpulkan bahwa:

Peneliti 1: kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi sebanyak (18,3%) patuh

Peneliti 2: kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi sebanyak (40,4%) patuh

Peneliti 3: kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi sebanyak (38,5%) patuh

Jadi, kesimpulannya adalah: kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi yaitu rendah

## DAFTAR RUJUKAN

1. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. Kementrian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
2. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018. Kementrian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan: Kanisius.
3. Darnindo, N. (2017). Prevalensi Ketidapatuhan Kunjungan Kontrol pada Pasien Hipertensi yang Berobat di Rumah Sakit Rujukan Primer dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi. (Jurnal). SMF Ilmu Penyakit Dalam RSUP Fatmawati.
4. Kozier, Glenora (2016). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Edisi 7*, Jakarta: EGC
5. Yulike Mangendai, Sefti Rompas & Hamel, R. S. (2017). *Faktor- faktor*

- yang berhubungan dengan kepatuhan berobat pada pasien hipertensi di puskesmas Ronotana Wer. E- Journal Keperawatan
6. Novian, Arista. (2013). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi ( Studi Pada Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2013*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 3.
  7. Morisky, E. Donald, Larry S Webber, Marry Krousel-Wood (2010). *New Medication adherence scale versus pharmacy fill rate in hypertensive seniors 15 (1), pp 59-66*. New Orleans, LA. Departments of Epidemiologi and family and community medicine, Tulane University Health Sciences center
  8. Wulandari, Sri. 2014. *Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi lansia hipertensi dalam memeriksakan tekanan darahnya*. (Jurnal). Universitas Riau.
  9. Triyanto, Endang. (2014). *Pelayanan Keperawatan bagi Penderita Hipertensi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
  10. Arnoldus, Y (2019). *Hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di RS. Prof.DR.WZ.JOHANNES KUPANG-NTT*. (Jurnal). Universitas Airlangga
  11. Arikunto . (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
  12. Hidayat, A. (2017). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
  13. *Conducting a Systematic Review* Dr Kristine Pezdirc, Tracy chumacher, Katherine Brain and Debbie Booth School of Health Sciences Faculty of Health and Medicine
  14. Susanto, yugo (2015) *Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi lansia di wilayah kerja puskesmas sungai cuka kabupaten tanah laut*. Jurnal Ilmiah Manuntung
  15. Fitrika, Yenny. Saputra, Kiki Yudi. Munarti, Masyitah ( 2018). *Hubungan fungsi kognitif terhadap kepatuhan minum obat anti hipertensi pada pasien lanjut usia di poliklinik penyakit dalam Rumah Sakit BLUD Meuraxa Kota Banda Aceh*. Jurnal penelitian kesehatan vol.5 No,1
  16. Sari, H.S, Wiyono, joko . W, Ragil (2018) *hubungan tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi dan kepatuhan dalam meminum obat di posyandu lansia drupadi*. Jurnal Nursing News Volume 3, Nomor 1, 2018